

Edukasi Hubungan Antara Kesehatan Rongga Mulut Dengan Keparahan COVID-19

Herlambang Prehananto ^{1*}

¹ Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

^{1*} herlambang@iik.ac.id;

Abstrak

COVID-19 pertamakali ditemukan pada akhir tahun 2019 yang sampai sekarang masih menjadi pandemi. Beberapa faktor resiko dari kasus ini seperti lansia, laki-laki, hipertensi, diabetes, dan obesitas ditemukan kasus kematian, hal ini dikarenakan meningkatnya kejadian pneumonia dan berefek terjadi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Kesehatan rongga mulut erat hubungannya dengan kondisi sistemik pasien. Kesehatan rongga mulut yang buruk bisa menyebabkan keparahan kondisi umum pada pasien COVID-19, bakteri di rongga mulut yang masuk kedalam paru-paru dicurigai menjadi penyebab meningkatnya keparahan dari kasus COVID-19. Dengan meningkatkan kesehatan rongga mulut akan menurunkan keparahan dari COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan ceramah tentang hubungan antara kesehatan rongga mulut dengan keparahan COVID-19 secara dalam jaringan (daring) dengan target kegiatan untuk Dokter Gigi dan Mahasiswa Kedokteran Gigi seluruh Indonesia. Untuk memudahkan pelaksanaan digunakan media berupa powerpoint untuk dipaparkan pada semua peserta seminar. Dari hasil kegiatan ini diharapkan bisa menambah wawasan terkait keparahan COVID-19 yang disebabkan kebersihan rongga mulut yang buruk kepada peserta.

Kata Kunci: edukasi, rongga mulut, COVID-19

Pendahuluan

World Health Organisation (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 menyatakan telah ditemukan sebuah cluster dari 27 kasus pneumonia tanpa penyebab yang berada di Kota Wuhan, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, virus penyebab diidentifikasi sebagai SARS-CoV-2, yang menyebabkan penyakit COVID-19, dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Pasien yang terjangkit COVID-19 menunjukkan berbagai gejala dan tingkat keparahan yang sangat individual. Faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan penyakit penyerta meningkatkan risiko komplikasi dan kematian. Sebanyak 10-15% pasien di bawah 60 tahun tanpa faktor risiko menunjukkan reaksi sedang hingga parah terhadap COVID-19 (Sampson et al, 2020).

Meskipun COVID-19 berasal dari virus, diduga pada kasus yang parah, superinfeksi bakteri dapat menyebabkan komplikasi seperti pneumonia dan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Ditemukannya streptokokus pada sel epitel saluran pernafasan yang menyebabkan komplikasi seperti pneumonia dan kerusakan inflamasi di paru-paru yang menghambat fagositosis pada bakteri. Secara mikrobiologi bakteri pada paru-paru mirip dengan rongga mulut. Mikroba mengalami migrasi dan eliminasi

yang konstan antara rongga mulut dan paru-paru, memungkinkan distribusi mikrobiotik yang sehat (Xiang et al, 2021).

Kebersihan mulut yang buruk menyebabkan terjadinya disbiosis pada rongga mulut. Kolonisasi bakteri pada rongga mulut banyak ditemukan pada saliva yang menyebabkan bakteri patogen dalam saliva dapat terhirup ke dalam saluran nafas bagian bawah dan menyebabkan infeksi serta memperberat kerusakan pada paru-paru. Selain itu, kegiatan sehari-hari seperti seperti mengunyah, melakukan *dental flossing*, dan menyikat gigi dapat menyebabkan bakteremia. Pada pasien yang mengalami periodontitis terdapat mikroulserasi epitel pada sulkus dan jaringan periodontal yang mengalami kerusakan, dengan demikian tampak rentan terjadinya bakteremia. Oleh karena itu kebersihan mulut yang baik penting untuk mengendalikan mikroorganisme di mulut, mempertahankan keseimbangan simbiosis, dan mencegah penyebaran bakteri pada rongga mulut ke organ tubuh lain (Fernandez & Clave, 2013).

Berdasarkan gambaran di atas, dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi berperan dalam menjaga kesehatan rongga mulut supaya tidak memperparah kondisi COVID-19 baik secara edukasi maupun tindakan kepada pasien. Kegiatan edukasi terkait kesehatan rongga mulut ini diharapkan dapat menambah wawasan dokter gigi dalam meningkatkan kesehatan rongga mulut pasien dalam masa pandemi COVID-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan edukasi Hubungan Antara Kesehatan Rongga Mulut Dengan Keparahan COVID-19 dilaksanakan melalui ceramah online menggunakan media Zoom Meeting pada hari selasa, tanggal 15 Desember 2020 dan diikuti oleh 280 peserta. Peserta berasal dari dokter gigi dan mahasiswa kedokteran gigi yang tersebar di seluruh Indonesia.

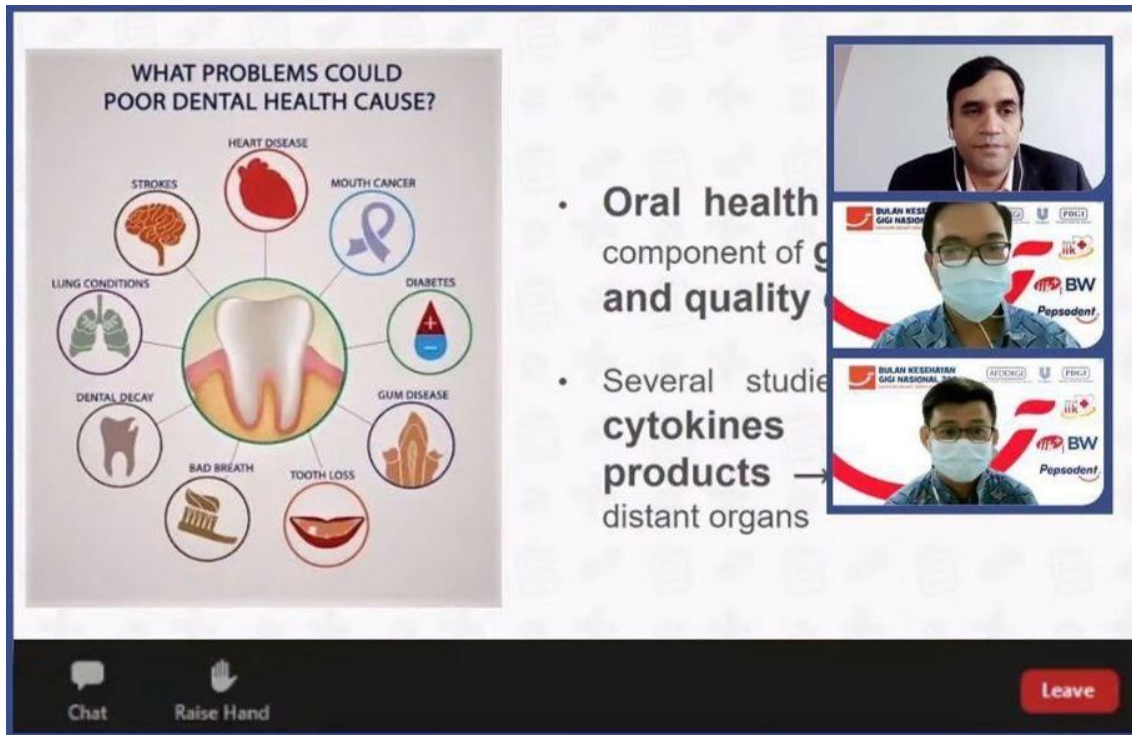
1. Ceramah: Narasumber memberikan materi mengenai Hubungan Antara Kesehatan Rongga Mulut Dengan Keparahan COVID-19 dengan materi sesuai dengan kompetensi pemateri.
2. Diskusi dan tanya jawab: dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pemateri/narasumber.
3. Evaluasi: dilakukan pada tahap akhir seminar dengan tujuan mengukur penilaian peserta dalam kegiatan ceramah serta bahan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Instrumen evaluasi menggunakan soal post-test dan kuis yang dibuat dalam google form dan dibagikan kepada peserta.

Hasil dan Pembahasan

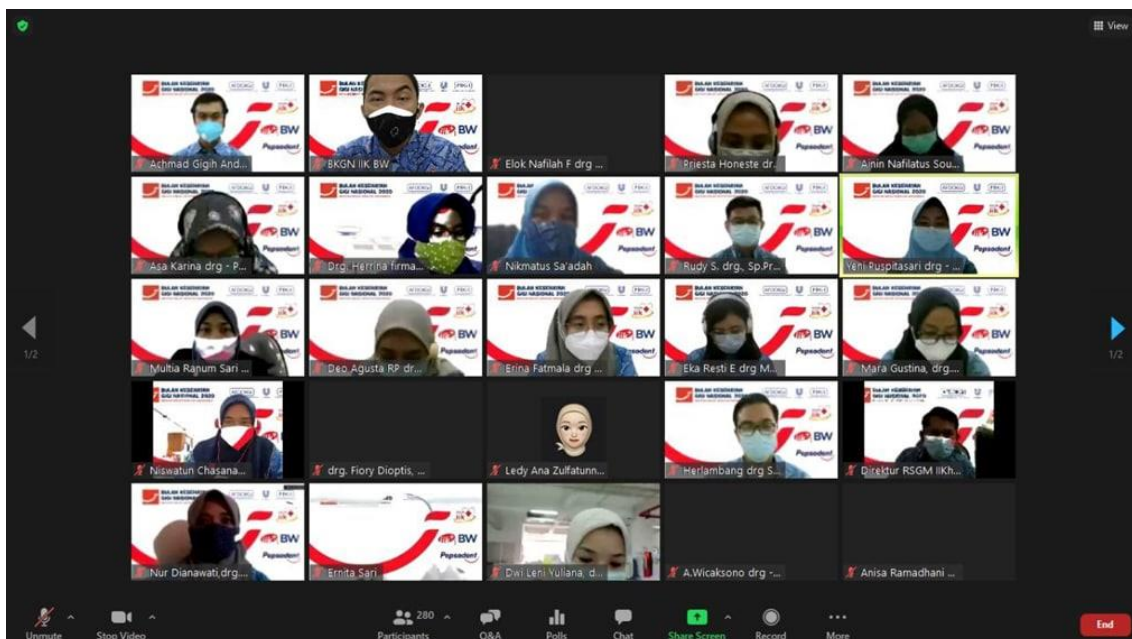
Edukasi dilakukan dengan seminar online yang diawali dengan sambutan dari Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, kemudian diteruskan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Penyelenggara mengatur waktu pemberian materi oleh narasumber, yaitu waktu pemaparan sekitar 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Selama sesi tanya jawab ini dapat tercermin bahwa peserta yang hadir sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan ini. Hal tersebut

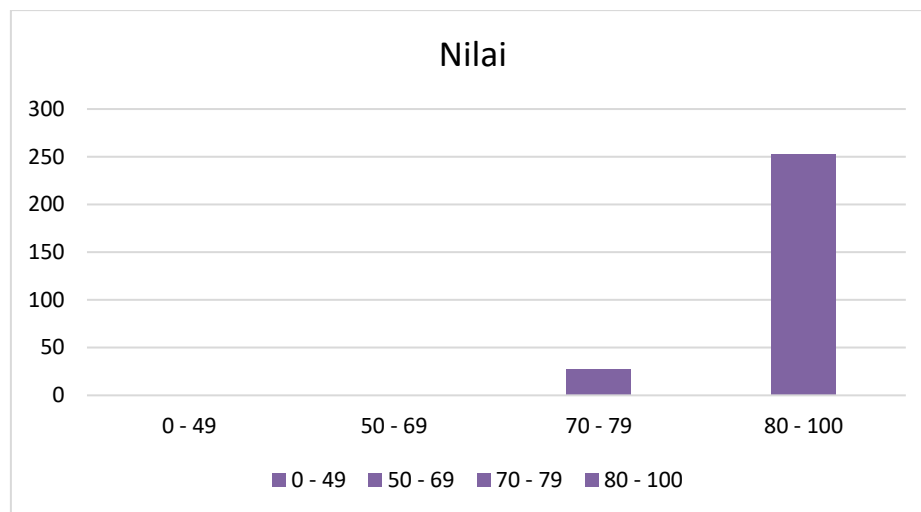
ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai Hubungan Antara Kesehatan Rongga Mulut Dengan Keparahan COVID-19. Pertanyaan dalam sesi ini contohnya adalah apakah cara preventif dalam mencegah keparahan pada penderita COVID-19 selain penggunaan povidone iodine. Dari semua pertanyaan yang diajukan kepada pemateri, pemateri berhasil menjawab semua pertanyaan dengan baik, sehingga peserta menjadi lebih dapat memahami materi pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi edukasi



Gambar 2. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi



Gambar 1. Hasil nilai post-test

Nilai peserta dengan rentang nilai 70 -79 sebanyak 27 peserta dan rentang nilai 80 – 100 sebanyak 253 peserta. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan oleh pemateri.

Hasil penilaian peserta terhadap penyelenggaraan edukasi terlihat pada tabel dibawah ini. Dari hasil yang didapat menunjukan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan edukasi ini, hal ini dapat dilihat dari hasil ketepatan waktu, kelengkapan materi, dan media yang dipakai ketika edukasi menunjukan masing-masing penilaian dengan kriteria sangat baik. Begitu juga pada penilaian peserta terkait narasumber yang menunjukan penilaian dari penguasaan materi, metode yang digunakan, interaksi dengan peserta, dan ketepatan waktu menunjukan rata-rata peserta menilai sangat baik. Hal ini terlihat narasumber telah berupaya menjelaskan dan memahamkan peserta agar materi dapat dipahami oleh peserta.

Tabel 1. Indikator capaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi

No	Keterangan	Skor				
		Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Penyelenggaraan Sosialisasi						
1	Ketepatan waktu	0%	0%	3,1%	38,5%	58,4%
2	Kelengkapan Materi	0%	0%	0%	27,8%	72,2%
3	Media yang dipakai	0%	0%	0%	40,6%	59,4%
Narasumber						
1	Penguasaan materi	0%	0%	0%	18,17%	81,83%
2	Metode yang digunakan	0%	0%	0%	25,3%	74,7%
3	Interaksi dengan peserta	0%	0%	0%	31,4%	68,6%
4	Ketepatan waktu	0%	0%	2,17%	28,91%	68,92%

Kesimpulan

Kegiatan edukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tentang Hubungan Antara Kesehatan Rongga Mulut Dengan Keparahan COVID-19 sangat membantu peserta dalam memahami materi tersebut, hal ini dapat terlihat dari hasil nilai post test dan kepuasan peserta dalam kegiatan ini yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, juga kepada PT. Unilever Tbk yang telah memfasilitasi kegiatan edukasi ini.

Referensi

- Sampson, V., Kamona, N., Sampson, A. (2020). Could there be a link between oral hygiene and the severity of SARS-CoV-2 infections. *British Dental Journal*, 228(12), 971-975.
- Xiang, Z., Koo, H., Chen, Q., Zhou, X., Liu, Y., Soro, A.S. (2021). Potential implications of SARS-CoV-2 oral infection in the host microbiota. *Journal of Oral Microbiology*, 13(1).
- Fernandez, O.O., Clave, P. (2013). Oral Hygiene, Aspiration, and Aspiration Pneumonia: From Pathophysiology to Therapeutic Strategies. *Curr Phys Med Rehabil Rep*, 1, 292–295.